

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), kesehatan ibu dan bayi adalah indikator utama suatu negara. Angka kematian bayi tertinggi di Asia Tenggara tercatat di Indonesia pada periode 2022 terdapat 20.882 dan pada periode 2023 terdapat 29.945. Malnutrisi, diare, dan infeksi adalah penyebab utama kematian bayi. Kajian tahun 2016 dari The Lancet Breastfeeding Series memperlihatkan bahwa ASI eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebesar delapan puluh delapan persen pada bayi kurang dari tiga bulan dan sebesar 31,36% dari 37,94% anak yang sakit dikarenakan kekurangan ASI (Lestari, 2019).

Air Susu Ibu merupakan sumber nutrisi paling baik untuk bayi karena memiliki semua zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Rekomendasi dari World Health Organization (WHO) dan Kemenkes Republik Indonesia adalah agar bayi diberi ASI secara eksklusif selama enam bulan awal kehidupan mereka dan dapat diteruskan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP- ASI) sampai bayi berumur 2 tahun atau lebih (Galang, 2015).

Periode menyusui adalah waktu yang begitu penting untuk ibu dan bayi. Nutrisi yang diberikan ibu menyusui cukup penting supaya menjaga kesehatan ibu dan memastikan produksi ASI yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang ideal. Tapi sayangnya, banyak ibu menyusui yang tidak tahu apa yang harus dimakan saat menyusui (Ariani, Rusmil, & Yuniati, 2016).

Nutrisi ibu menyusui memiliki peran krusial dalam menjaga kesehatan ibu dan memastikan produksi ASI yang berkualitas untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi (Ariani, Rusmil, & Yuniati, 2016). Kekurangan atau kelebihan asupan nutrisi pada ibu menyusui dapat

berdampak negatif pada produksi ASI, pertumbuhan bayi, dan kesehatan ibu sendiri (Fikawati et al., 2021). Sebagai contoh, kekurangan energi dan protein dapat menyebabkan penurunan produksi ASI, sementara kekurangan zat besi dapat mengakibatkan anemia pada ibu yang mempengaruhi kualitas ASI dan kesehatan ibu secara umum (Fikawati et al., 2021). ASI mengandung banyak nutrisi yang kompleks, termasuk protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, dan zat kekebalan tubuh yang penting untuk kesehatan bayi (Dianti, 2017). Komposisi ini berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan bayi, seperti kolostrum yang kaya protein dan ASI transisi yang memiliki banyak lemak dan gula susu (Noorbaya, 2019). ASI juga mengandung banyak vitamin dan mineral penting. Ini termasuk vitamin A berfungsi untuk kekebalan tubuh, pertumbuhan, dan kesehatan mata; vitamin E berfungsi untuk mempertahankan dinding sel darah merah; dan vitamin B, asam folat, dan vitamin C (Noorbaya, 2019).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan nutrisi pada ibu menyusui dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kekurangan asupan kalori, protein, zat besi, dan vitamin tertentu yang dibutuhkan selama menyusui (Dibley et al., 2020; Saaka, 2020). Kondisi ini dapat mengganggu produksi ASI, meningkatkan risiko kekurangan gizi pada ibu, serta berpotensi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Daury et al., 2019; Ilham et al., 2022). Studi di Indonesia menemukan bahwa hanya 22,5% ibu menyusui yang tahu tentang nutrisi dengan baik, sementara sebagian besar orang tidak tahu (Fikawati et al., 2021).

Faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya pengetahuan nutrisi pada ibu menyusui antara lain tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya akses informasi, dan minimnya penyuluhan atau edukasi dari tenaga kesehatan. Oleh sebab itu, perlu untuk mengetahui lebih dalam tentang gambaran pengetahuan nutrisi pada ibu menyusui, terutama kepada ibu yang mempunyai bayi usia nol sampai enam bulan, di mana periode

ini merupakan fase kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi (World Health Organization, 2022).

Penelitian di Nepal menemukan bahwa hanya 36,6% ibu menyusui memiliki pengetahuan nutrisi yang baik (Sah et al., 2022). Studi di Indonesia oleh MGunaid et al. (2019) memperlihatkan bahwa lebih banyak ibu (60,3%) memiliki pengetahuan kurang mengenai kebutuhan nutrisi selama memberikan asi. Hanya 24,3% ibu yang mempunyai wawasan baik mengenai nutrisi dalam periode menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian (Noorbaya, 2019) bahwa yang Faktor pengetahuan nutrisi yang menghambat produksi ASI adalah sedikitnya wawasan ibu terhadap kelebihan, manfaat ASI, serta fisiologi laktasi. Ibu yang tidak memahami keunggulan ASI dan fisiologi laktasi dapat mengalami kesulitan dalam memproduksi ASI yang cukup untuk bayinya. Oleh karenanya, sangat dianjurkan bagi ibu untuk mempunyai wawasan yang baik tentang nutrisi dan fisiologi laktasi agar bisa memproduksi ASI dengan cukup dan seimbang untuk bayi (Galang, 2015)

Kurangnya pengetahuan nutrisi dapat menyebabkan ibu menyusui tidak memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan, seperti kekurangan asupan kalori, protein, zat besi, dan vitamin tertentu yang dibutuhkan selama menyusui. Kondisi ini dapat mengganggu produksi ASI, meningkatkan risiko kekurangan gizi pada ibu, serta berpotensi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Daury et al., 2019; Ilham et al., 2022)

Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan nutrisi kepada ibu menyusui antara lain kualitas pendidikan yang kurang baik, Status ekonomi sosial Ibu, Paritas (jumlah anak), kurangnya akses informasi, Lingkungan sosial budaya, Usia dan minimnya penyuluhan atau edukasi dari tenaga kesehatan (Sah et al., 2022; Sinaga et al., 2021). Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pengetahuan nutrisi pada ibu menyusui sangat penting dilakukan, seperti melalui program edukasi,

penyuluhan, dan pemberian informasi yang akurat dari tenaga kesehatan atau sumber terpercaya lainnya.

Puskesmas Haurngombong merupakan salah satu Fasilitas Kesehatan di wilayah Kabupaten Sumedang. Hasil dari Studi Pendahuluan yang dilakukan dibulan Mei 2024 yang terfokus pada evaluasi Pengetahuan nutrisi Ibu Menyusui. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 7 dari 10 ibu menyusui tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi nya dan juga pola makan nya hanya 1-2 kali setiap hari nya.

Kurangnya asupan nutrisi yang tepat pada ibu menyusui sangat berdampak terhadap peningkatan serta perkembangan optimal bayi, terutama saat usia nol sampai enam bulan dimana merupakan fase kritis (World Health Organization, 2022). Oleh karena itu, pemahaman dan pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu menyusui bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi memiliki dampak langsung pada kesehatan ibu, kualitas ASI, dan perkembangan bayi (Galang, 2015).

Berdasarkan hasil uraian diatas besarnya angka kejadian terhadap Pengetahuan nutrisi Ibu Menyusui di wilayah Puskesmas Haurngombong, Sehingga penulis berkeinginan melakukan penelitian dalam Tugas Akhir berjudul “Gambaran pengetahuan tentang Nutrisi Ibu Menyusui pada Ibu yang mempunyai Bayi usia nol sampai enam bulan”.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menggambarkan wawasan ibu menyusui tentang nutrisi selama menyusui, khususnya pada ibu yang mempunyai bayi usia nol sampai enam bulan. Periode nol sampai enam bulan merupakan fase kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, di mana ASI eksklusif sangat dibutuhkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi berguna untuk mengidentifikasi kebutuhan edukasi gizi bagi ibu menyusui, serta mendukung program- program edukasi gizi yang dimaksud untuk meningkatkan wawasan ibu menyusui mengenai nutrisi, sehingga bisa mendukung keberhasilan pemberian ASI dan pertumbuhan bayi yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan uraian diatas rumusan masalah adalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang nutrisi ibu menyusui pada ibu yang mempunyai bayi usia nol sampai enam bulan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian in:

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi dan memahami gambaran pengetahuan mengenai nutrisi ibu menyusui pada ibu yang memiliki bayi berusia nol sampai enam bulan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakter usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas pada ibu menyusui yang memiliki bayi nol sampai enam bulan.
- b. Untuk mengetahui Tingkat wawasan Ibu Menyusui mengenai nutrisi yang dibutuhkan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk mengembangkan teori tentang pengetahuan nutrisi ibu menyusui yang mempunyai bayi nol sampai enam bulan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori yang lebih komprehensif dan sistematis tentang pengetahuan nutrisi ibu menyusui.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu

Diharapkan untuk ibu bisa menjadi pengetahuan yang membantu ibu dalam upaya memperlancar peningkatan produksi ASI dan menjadi pemahaman ibu apa saja yang membuat ASI tidak lancar.

b. Bagian Akademik

Laporan Tugas Akhir ini bisa menjadi tambahan referensi untuk perpustakaan Universitas Bhakti Kencana mengenai permasalahan yang terkait dengan permasalahan Tugas Akhir ini.